

24 April 2026

## Ikhtisar

Ekonomi Indonesia menghadapi tantangan dan peluang pada 2026, ditandai oleh penurunan harga emas Antam sebesar Rp25.000 per gram serta pelemahan Rupiah di atas 17.300 per dolar AS. Pertamina menyiapkan 80.000 KL bahan bakar jet untuk mendukung penerbangan haji, sementara Indonesia juga mendapatkan pasokan minyak dari Rusia sebanyak 150 juta barel sebagai bagian dari strategi energi. Di sisi lain, Fitch Ratings menurunkan outlook kredit empat bank besar Indonesia menjadi negatif, sementara Danantara menjajaki investasi energi sebesar \$30 miliar di Singapura. Negara-negara Asia Tenggara juga menegaskan pentingnya menjaga Selat Malaka tetap terbuka di tengah kekhawatiran geopolitik. Stabilitas nilai tukar dan pengendalian inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi. Selain itu, peningkatan investasi di sektor energi berpotensi mendorong pertumbuhan jangka menengah.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis & Keuangan

**Harga Emas Antam Turun Rp25.000 Menjadi Rp2,805 Juta Hari Ini:** Harga emas Antam turun Rp25.000 per gram menjadi Rp2.805.000 pada 23 April 2026, setelah sebelumnya juga turun Rp50.000 sehari sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan fluktuasi harga emas di pasar global.

**Pertamina Siapkan 80.000 KL Avtur untuk Penerbangan Haji:** Pertamina menyiapkan 80.000 kiloliter (KL) bahan bakar avtur untuk penerbangan haji periode 22 April hingga 30 Juni 2026. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesiapan maskapai dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar selama musim haji.

**Singapura Dukung Jalur Bebas di Selat Malaka di Tengah Wacana Pajak Indonesia:** Menteri Luar Negeri Singapura, Vivian Balakrishnan, menegaskan hak kebebasan pelayaran di Selat Malaka dan menolak upaya penerapan tarif atau pembatasan. Sementara itu, Indonesia mempertimbangkan penerapan pajak bagi kapal yang melintas, seiring meningkatnya perhatian terhadap keamanan jalur strategis tersebut.

### Fitch Turunkan Outlook Kredit Empat Bank Besar Indonesia:

Fitch Ratings menurunkan outlook kredit empat bank besar Indonesia, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Lembaga pemeringkat tersebut menyebut penurunan outlook utang Indonesia sebagai faktor utama revisi ini.

### Danantara Bidik Investasi Energi US\$30 Miliar di Singapura:

Danantara, sovereign wealth fund Indonesia, tengah menjajaki investasi sebesar US\$30 miliar dalam proyek energi terbarukan bersama Singapura. Kerja sama ini berfokus pada pengembangan infrastruktur listrik hijau dan jaringan transmisi lintas negara.

### Danantara Rampungkan Skema Negosiasi Utang Proyek Kereta Cepat Whoosh:

Danantara hampir menyelesaikan kesepakatan restrukturisasi utang untuk proyek kereta cepat Jakarta–Bandung (Whoosh). Kesepakatan antara Indonesia dan China ini bertujuan memastikan keberlanjutan finansial proyek strategis tersebut.

### Indonesia Amankan 150 Juta Barel Minyak dari Rusia:

Indonesia telah mencapai kesepakatan dengan Rusia untuk memperoleh hingga 150 juta barel minyak dengan harga khusus. Langkah ini merupakan bagian dari strategi untuk memastikan pasokan energi jangka panjang serta mengantisipasi potensi gejolak harga minyak global.

### Pemerintah Pangkas Produksi Batu Bara Nasional:

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) berencana menurunkan produksi batu bara nasional sebagai upaya mengendalikan kelebihan pasokan. Kebijakan ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan produsen batu bara di Kalimantan Timur yang menilai langkah tersebut dapat berdampak pada operasional mereka.

### Rupiah Melemah Tembus 17.300, Pemerintah Lakukan Pemantauan:

Nilai tukar rupiah melemah hingga menyentuh level 17.300 per dolar AS, dan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan pemerintah terus memantau pergerakannya. Pelemahan ini menambah tekanan terhadap kebijakan fiskal sehingga memerlukan pengelolaan yang lebih hati-hati.

24 April 2026

**BI: Transaksi Dolar Menurun Setelah Aturan Devisa Baru:** Bank Indonesia melaporkan penurunan transaksi spot dolar AS setelah pengetatan kebijakan devisa. Kebijakan yang mewajibkan dokumentasi untuk pembelian valuta asing dalam jumlah besar ini bertujuan untuk mengendalikan pasar devisa Indonesia dengan lebih baik.

**Pajak Kendaraan Listrik Berpotensi Hambat Elektrifikasi Indonesia:** Kebijakan pajak terhadap kendaraan listrik (EV) berpotensi menghambat percepatan elektrifikasi di Indonesia. Para ahli menilai bahwa pajak baru ini dapat menekan minat konsumen dan memperlambat upaya transisi energi nasional.

## Politik & Isu Nasional

**Militer AS Intersep Tiga Kapal Tanker Minyak Iran di Perairan Asia:** Militer Amerika Serikat mengintersep sedikitnya tiga kapal tanker minyak Iran di perairan Asia dan mengalihkan jalurnya menjauh dari kawasan strategis seperti Selat Hormuz. Langkah ini mencerminkan meningkatnya ketegangan geopolitik serta upaya AS untuk menekan aktivitas ekonomi Iran dan menjaga stabilitas jalur energi global.

**Tentara Prancis Kedua Tewas dalam Serangan terhadap UNIFIL di Lebanon:** Prancis mengumumkan kematian tentara keduanya dalam serangan yang menargetkan pasukan penjaga perdamaian United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL). Konflik yang terus berlanjut di Lebanon semakin memanas, dengan korban jiwa juga dilaporkan di kalangan pasukan penjaga perdamaian.

## Digital Ekonomi, Media & Telko

**YouTube Patuhi Regulasi PP Tunas Terkait Batas Usia Pengguna:** YouTube telah mematuhi regulasi PP Tunas di Indonesia dengan membatasi akses bagi pengguna di bawah usia 16 tahun. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat perlindungan anak di ruang digital.

## Isu Regional

**Jakarta Alami Pemadaman Listrik Kedua dalam Sebulan:** Sejumlah wilayah di Jakarta kembali mengalami pemadaman listrik akibat gangguan pasokan energi. PT PLN tengah berupaya memulihkan kondisi di area terdampak setelah kejadian pada 23 April 2026.

**Jakarta Gratiskan Transportasi Publik pada 24 April:** Pemerintah Provinsi Jakarta akan menggratiskan layanan transportasi publik pada 24 April 2026 dalam rangka Hari Transportasi Nasional. Kebijakan ini bertujuan mendorong masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum.

**Keterbatasan Lahan Hambat Program Perkebunan Tebu Pemerintah:** Pelaku industri gula menyuarakan kekhawatiran terhadap kewajiban pengembangan perkebunan tebu lokal yang ditetapkan pemerintah. Kendala pembebasan lahan serta potensi dampak lingkungan dinilai dapat memperlambat implementasi kebijakan tersebut.

**Imigrasi Gagalkan Upaya Haji Ilegal oleh 13 Calon Jemaah:** Otoritas imigrasi Indonesia menggagalkan keberangkatan 13 orang yang mencoba menunaikan ibadah haji menggunakan visa kerja. Langkah ini dilakukan sebagai upaya pencegahan praktik haji ilegal serta memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

**Mantan Kepala Dinas DKI Jadi Tersangka Longsor TPA Bantar Gebang:** Mantan Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Asep Kuswanto, ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus longsor mematikan di TPA Bantar Gebang. Insiden yang diduga akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat tersebut menyebabkan tujuh orang meninggal dunia.

**Mantan Kepala Dinas DKI Jadi Tersangka Longsor TPA Bantar Gebang:** Mantan Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Asep Kuswanto, ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus longsor mematikan di TPA Bantar Gebang. Insiden yang diduga akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat tersebut menyebabkan tujuh orang meninggal dunia.

24 April 2026

## Outlook

Ke depan, arah ekonomi Indonesia pada 2026 akan dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Penurunan harga emas berpotensi menekan sektor pertambangan, sementara langkah Pertamina menjaga pasokan energi menunjukkan upaya memperkuat ketahanan energi di tengah ketidakpastian global. Di sisi lain, penurunan outlook perbankan menuntut kehati-hatian, namun investasi energi terbaru sebesar \$30 miliar oleh Danantara menjadi peluang pertumbuhan. Selain itu, kesepakatan cadangan minyak dengan Rusia memperkuat ketahanan energi, sementara kebijakan Bank Indonesia berpotensi membantu stabilisasi rupiah. Namun, lambatnya adopsi kebijakan kendaraan listrik dapat menghambat transisi menuju transportasi berkelanjutan.

## Pergerakan Pasar

Pada 23 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 2,16% ke level 7.378,6, mencerminkan aksi jual besar pada sektor perbankan dan komoditas. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 2,15% ke 267,5, sejalan dengan pelemahan pasar secara keseluruhan. Investor asing mencatat net sell sebesar Rp1.364,5 miliar di pasar reguler, meskipun terdapat net buy Rp385,8 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan sentimen yang campuran di tengah koreksi pasar.

Secara regional, mayoritas pasar Asia melemah, dengan Hang Seng turun 0,9% dan Shanghai turun 0,3%. Nikkei juga turun 0,7%, sementara Kospi justru naik 0,9%. STI turun 1,2%, mencerminkan pelemahan kawasan yang lebih luas. Dari sisi komoditas, harga minyak Brent naik 2,0% ke USD 104/barel, sementara emas turun 1,1% ke USD 4.686/ons, menunjukkan pergeseran ke aset berisiko di tengah kenaikan harga minyak. Nilai tukar rupiah melemah 0,7% ke Rp17.295/USD.

Secara sektoral, sektor transportasi (IDXTRANS) memimpin penguatan, didukung kinerja saham transportasi, sementara sektor siklikal (IDXCYC) menjadi yang terburuk akibat penurunan saham energi dan komoditas. Pada level saham, ENRG (+10,6%), MEDC (+5,9%), dan ESSA (+7,6%) menjadi top gainers, diikuti BBNI (+1,0%) dan APIC (+4,8%). Sebaliknya, DSSA (-10,4%), BREN (-8,7%), dan BBRI (-2,5%) termasuk laggards terbesar.

Aliran dana asing masuk terkonsentrasi pada ENRG (+10,6%), MEDC (+5,9%), ESSA (+7,6%), dan BBNI (+1,0%), mencerminkan minat beli pada sektor energi dan saham mid-cap. Namun, arus keluar asing masih terjadi pada BBRI (-2,5%), BMRI (-2,5%), ASII (-4,2%), BBKA (-0,4%), dan BUVA (-6,6%), menunjukkan aksi profit taking pada saham perbankan dan komoditas berkapitalisasi besar. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBRI (-2,5%), BUMI (-4,2%), KOTA (+5,1%), ENRG (+10,6%), dan BMRI (-2,5%).

Secara keseluruhan, IHSG mengalami tekanan penurunan yang signifikan, terutama akibat arus keluar dana asing dan pelemahan sektor perbankan serta energi. Meskipun demikian, penguatan selektif pada saham energi dan transportasi memberikan sedikit penopang. Pasar tetap sensitif terhadap faktor global dan regional, dengan investor terus menyesuaikan posisi di tengah ketidakpastian yang berlangsung.

24 April 2026

## Fixed Income

Pada Kamis, 23 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup melemah, tercermin dari Indonesia Composite Bond Index (ICBI) yang turun 30 bps menjadi -0,59. Pada segmen Fixed Rate (FR), yield mengalami kenaikan merata: FR0109 naik 13,2 bps ke 6,454%, FR0108 naik 12,2 bps ke 6,708%, FR0106 meningkat 5,5 bps ke 6,749%, dan FR0107 naik 2,6 bps ke 6,651%, mencerminkan pergeseran naik di seluruh kurva. Di segmen SBSN, yield juga cenderung meningkat, dengan PBS030 naik 11,1 bps ke 6,044%, PBS040 naik 1,4 bps ke 6,151%, PBS034 naik 3,8 bps ke 6,563%, sementara PBS038 tetap di 6,739%, menunjukkan sentimen yang campuran pada obligasi syariah. Nilai tukar rupiah melemah ke Rp17.286/USD (dari Rp17.181), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4,321%, memberikan latar eksternal yang relatif stabil.

Kondisi likuiditas melemah, dengan volume transaksi SUN turun 37,32% menjadi Rp16,96 triliun (dari Rp27,06 triliun), sementara frekuensi transaksi menurun 2,66% menjadi 2.893 kali dari 2.972, mencerminkan partisipasi pasar yang berkurang. Pada segmen non-benchmark, FR0082, FR0097, dan FR0103 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 6,824%, 6,810%, dan 6,737%. Sementara itu, aliran pada obligasi korporasi cenderung selektif, dengan INKPO5BCN2 diperdagangkan pada yield 8,336%, PIDL01CN3 di 8,910%, dan SMOPPM02ACN2 di 9,017%, menunjukkan minat yang tetap ada pada instrumen dengan yield tinggi di tengah pelemahan pasar secara keseluruhan.

## US 10Y Treasury Yield

Imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun naik ke sekitar 4,31% pada Kamis, mencapai level tertinggi dalam lebih dari satu minggu. Kenaikan ini dipicu oleh mandeknya upaya perdamaian antara AS dan Iran serta berlanjutnya ketegangan di Selat Hormuz yang menjaga harga energi tetap tinggi dan meningkatkan risiko inflasi. Teheran terus menegaskan kontrol atas jalur strategis tersebut, termasuk dengan menyita dua kapal, sementara blokade AS terhadap pelabuhan Iran masih berlangsung. Di sisi lain, Presiden Donald Trump menyatakan bahwa gencatan senjata saat ini akan tetap berlaku tanpa batas waktu, sambil menunggu proposal perdamaian baru dari Iran. Kekhawatiran inflasi memperkuat ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan suku bunga tetap tahun ini. Pandangan ini juga didukung oleh calon pejabat The Fed, Kevin Warsh, yang berkomitmen menjaga independensi bank sentral dari pengaruh Gedung Putih.

Investor kini menantikan data klaim pengangguran mingguan dan PMI untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi ekonomi.

## Outlook

Kenaikan yield yang merata pada FR dan SBSN menunjukkan pasar berada dalam tekanan, dengan pergerakan yield yang meningkat di seluruh kurva. Pelemahan rupiah berpotensi terus memberikan tekanan pada harga obligasi dalam jangka pendek, sementara yield global yang relatif stabil memberikan sedikit penopang. Penurunan volume transaksi disertai sedikit penurunan frekuensi mencerminkan aktivitas investor yang melemah, meskipun permintaan selektif terhadap instrumen dengan imbal hasil tinggi (high-carry) masih terlihat. Ke depan, pasar diperkirakan masih akan menghadapi tekanan kenaikan yield, dengan strategi yang berfokus pada obligasi benchmark FR yang likuid serta peluang selektif pada instrumen high-carry. Kejelasan arah yield global dan kondisi nilai tukar akan menjadi faktor kunci dalam menentukan pergerakan pasar selanjutnya.

## Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor panjang ( $\geq 10$  tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, yang menunjukkan kinerja yang masih tertinggal dibandingkan benchmark 10 tahun (GIDN10YR), meskipun beberapa mulai menunjukkan sedikit perbaikan dari sisi momentum. Sementara itu, tenor pendek hingga menengah (2–7 tahun) berada kuat di kuadran leading, mencerminkan kekuatan relatif yang solid terhadap benchmark. Namun, sebagian tenor mulai mengarah ke kuadran weakening, mengindikasikan bahwa momentum mulai melambat. Segmen tenor 8–9 tahun berada di area tengah-kanan, menunjukkan fase transisi dengan kekuatan yang mulai membaik namun momentum masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa outperformance masih didominasi oleh tenor pendek dan menengah, sementara tenor panjang masih tertinggal meskipun mulai ada tanda-tanda stabilisasi, dengan momentum keseluruhan kurva yang mulai melemah.

Berdasarkan dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan strategi berikut:

**INDOGB: FR94, FR90, FR88, FR87, FR85**

**INDOIS: PBS030, PBS038, PBS034**

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2026

## Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research

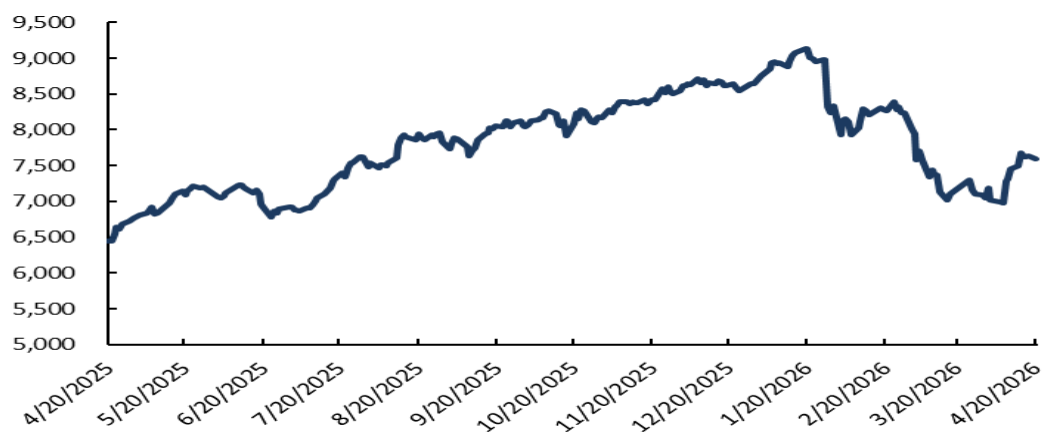
## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,340
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,531
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,194
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,328
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,206
JPY / USD	159.0	JPY / IDR	108
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,357
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,161
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,612
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,547
		USD / IDR	17,269

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2026

## Foreign Flow: IDR 1,364.5 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	2.5	3160	-2.5	-5.1	-13.7	-632
BMRI	1.2	4,630	-2.5	-1.9	-9.2	-304
ASII	0.5	6,325	-4.2	1.2	-5.6	-117
BBCA	1.8	6425	-0.4	-0.4	-20.4	-83
BUVA	0.2	1,270	-6.6	33.7	-8.6	-63
UNVR	0.1	1,675	-5.1	-8.0	-35.6	-49
RAJA	0.2	4,660	-4.3	28.4	-23.6	-44
GOTO	0.4	54	-3.6	5.9	-15.6	-42
AADI	0.2	10,925	-0.5	-3.1	56.6	-39
ANTM	0.4	4,020	-2.0	14.9	27.6	-32

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
ENRG	10.6	5.2	55	DSSA	-10.4	-23.0	433
MEDC	5.9	1.4	45	BREN	-8.7	-17.4	660
ESSA	7.6	1.4	16	BBRI	-2.5	-12.6	479
BBNI	1.0	1.3	144	TLKM	-4.0	-12.6	285
APIC	4.8	1.2	18	ASII	-4.2	-11.0	256
WBSA	24.9	1.1	12	BMRI	-2.5	-9.4	432
MORA	0.9	0.9	268	AMMN	-4.6	-7.6	379
ALII	14.4	0.9	16	BRMS	-4.4	-6.0	123
JPFA	3.1	0.9	31	CUAN	-7.3	-4.4	157
BBTN	5.3	0.8	21	BRPT	-3.1	-4.0	205

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.3T	21.0	-961.0B	1.5T	2.8T	2.4T	1.8T
IDXINDUST	803.3B	3.9	-106.4B	201.5B	601.7B	308.0B	495.3B
IDXCYCLIC	1.9T	9.3	-85.7B	243.6B	1.7T	329.3B	1.6T
IDXINFRA	1.4T	6.8	-78.7B	444.3B	1.0T	523.1B	943.5B
IDXTECHNO	449.4B	2.2	-50.8B	98.8B	350.6B	149.7B	299.7B
IDXHEALTH	175.4B	0.8	-30.6B	22.1B	153.2B	52.8B	122.5B
IDXPROPERT	546.5B	2.6	-28.2B	67.5B	479.0B	95.7B	450.7B
IDXTRANS	73.7B	0.3	-3.4B	6.0B	67.6B	9.4B	64.2B
COMPOSITE	20.4T	100.0		5.3T	15.0T	6.3T	14.1T
IDXBASIC	2.3T	11.2	57.4B	686.8B	1.6T	629.3B	1.7T
IDXENERGY	6.3T	30.8	90.5B	1.4T	4.9T	1.3T	5.0T
IDXNONCYC	1.9T	9.3	218.6B	670.5B	1.2T	451.9B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

24 April 2026

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.40	12.0%	102.58	5.1%	6.0%	102.32	(96.67)	Expensive	0.39
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.40	8.4%	101.14	5.3%	6.0%	100.91	(75.91)	Expensive	0.39
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.98	5.1%	99.57	5.6%	6.1%	99.07	(52.85)	Expensive	0.96
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.06	7.0%	101.34	5.7%	6.1%	100.88	(46.27)	Expensive	1.03
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.23	10.3%	105.16	5.8%	6.2%	104.79	(36.37)	Expensive	1.17
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.73	5.6%	99.64	5.8%	6.2%	99.01	(39.64)	Expensive	1.66
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.82	10.0%	106.84	5.9%	6.2%	106.40	(28.47)	Expensive	1.66
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.07	6.1%	100.37	5.9%	6.3%	99.76	(32.26)	Expensive	1.94
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.32	6.4%	100.88	6.0%	6.3%	100.20	(32.47)	Expensive	2.15
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.74	6.4%	101.13	5.9%	6.3%	100.19	(38.33)	Expensive	2.53
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.90	9.0%	107.51	6.1%	6.3%	106.95	(22.33)	Expensive	2.57
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.98	6.9%	102.09	6.1%	6.3%	101.41	(25.34)	Expensive	2.72
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.07	8.3%	105.81	6.1%	6.4%	105.20	(22.69)	Expensive	2.72
14	104	8/22/2024	7/15/2030	4.23	6.5%	100.40	6.4%	6.5%	100.15	(7.08)	Expensive	3.73
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.32	10.5%	115.42	6.3%	6.5%	114.99	(12.13)	Expensive	3.54
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.40	7.0%	102.46	6.3%	6.5%	102.00	(12.60)	Expensive	3.80
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.82	6.5%	100.20	6.4%	6.5%	99.99	(5.57)	Expensive	4.13
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.90	5.9%	97.53	6.5%	6.5%	97.38	(3.81)	Expensive	4.25
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.98	7.8%	105.54	6.4%	6.5%	105.19	(8.52)	Expensive	4.20
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.07	8.8%	110.05	6.4%	6.5%	109.49	(13.06)	Expensive	4.14
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.23	9.5%	113.18	6.5%	6.5%	112.98	(5.20)	Expensive	4.25
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.99	6.4%	99.41	6.5%	6.6%	99.01	(8.11)	Expensive	5.01
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.15	8.3%	108.66	6.5%	6.6%	108.31	(7.37)	Expensive	4.91
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.32	7.5%	105.14	6.5%	6.6%	104.61	(10.45)	Expensive	5.06
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.82	7.0%	102.35	6.6%	6.6%	102.05	(5.81)	Expensive	5.43
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.07	6.6%	100.87	6.5%	6.6%	99.95	(16.41)	Expensive	5.64
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.82	6.6%	99.80	6.7%	6.7%	99.75	(1.08)	Expensive	6.09
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.90	8.4%	110.16	6.7%	6.7%	110.34	2.47	Cheap	5.92
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.15	7.5%	105.42	6.7%	6.7%	105.31	(1.88)	Expensive	6.72
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.24	6.8%	100.18	6.7%	6.7%	100.22	0.49	Cheap	6.94
31	108	7/31/2025	4/15/2036	9.99	6.5%	98.68	6.7%	6.7%	98.28	(5.69)	Expensive	7.39
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.07	8.3%	111.35	6.7%	6.7%	110.90	(6.20)	Expensive	7.03
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.16	6.3%	97.65	6.6%	6.7%	96.41	(17.50)	Expensive	7.50
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.07	9.8%	122.89	6.8%	6.8%	122.98	0.55	Cheap	7.23
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.24	6.4%	97.76	6.7%	6.8%	96.91	(11.09)	Expensive	8.05
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.07	7.5%	106.22	6.7%	6.8%	105.79	(5.20)	Expensive	8.08
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.16	7.1%	103.28	6.7%	6.8%	102.73	(6.68)	Expensive	8.24
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.24	10.5%	133.57	6.5%	6.8%	130.48	(31.47)	Expensive	7.75
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	12.99	8.4%	113.55	6.8%	6.8%	113.38	(2.03)	Expensive	8.35
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	13.99	7.5%	106.62	6.8%	6.8%	106.04	(6.34)	Expensive	8.94
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.33	7.1%	103.43	6.7%	6.8%	102.68	(8.27)	Expensive	9.07
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.07	9.5%	125.26	6.8%	6.8%	124.79	(4.53)	Expensive	8.79
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	15.99	6.4%	96.51	6.7%	6.9%	95.42	(11.53)	Expensive	10.01
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.16	7.1%	104.23	6.7%	6.9%	102.64	(16.08)	Expensive	9.79
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.16	7.1%	104.53	6.7%	6.9%	102.61	(18.69)	Expensive	10.12
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.83	8.8%	120.23	6.8%	6.9%	119.16	(9.49)	Expensive	9.81
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.33	7.1%	105.04	6.7%	6.9%	102.57	(22.69)	Expensive	10.72
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.08	7.4%	105.99	6.8%	6.9%	105.33	(5.88)	Expensive	11.22
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.33	6.9%	100.30	6.8%	6.9%	99.45	(7.23)	Expensive	12.03
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.25	6.9%	100.82	6.8%	6.9%	99.28	(12.57)	Expensive	12.68

Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2026

## INDOIS Bonds Valuation

No	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.23	4.9%	99.92	5.2%	4.4%	100.10	73.88	Cheap	0.23
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.56	8.5%	103.10	2.8%	4.7%	102.11	(188.90)	Expensive	0.55
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.73	6.0%	100.36	5.5%	4.8%	100.86	68.60	Cheap	0.72
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.48	9.0%	104.88	5.5%	5.2%	105.31	26.51	Cheap	1.40
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.06	7.6%	103.82	5.6%	5.5%	104.11	13.17	Cheap	1.91
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.23	5.9%	99.83	6.0%	5.6%	100.65	39.36	Cheap	2.10
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.40	6.6%	101.69	6.1%	5.9%	102.11	12.98	Cheap	3.05
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.06	8.1%	107.82	5.9%	6.1%	107.25	(15.86)	Expensive	3.48
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.57	8.9%	112.63	6.2%	6.3%	111.83	(16.81)	Expensive	4.46
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.07	8.4%	110.94	6.2%	6.4%	109.92	(19.78)	Expensive	4.83
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.07	8.4%	110.94	6.4%	6.5%	110.70	(4.43)	Expensive	5.43
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.90	6.4%	101.64	6.1%	6.5%	99.13	(40.98)	Expensive	6.24
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.98	8.6%	113.20	6.5%	6.5%	112.92	(4.48)	Expensive	5.99
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.18	6.5%	99.06	6.6%	6.6%	99.26	2.68	Cheap	7.46
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.82	6.1%	96.99	6.5%	6.6%	95.97	(13.70)	Expensive	7.86
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.15	6.5%	99.68	6.5%	6.7%	98.54	(13.35)	Expensive	8.87
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.41	9.0%	121.28	6.7%	6.7%	121.22	(0.88)	Expensive	8.73
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.24	6.6%	100.39	6.6%	6.7%	99.38	(10.82)	Expensive	9.70
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.90	6.8%	99.23	6.8%	6.7%	100.53	13.34	Cheap	9.77
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	16.99	6.8%	102.13	6.5%	6.7%	100.47	(16.28)	Expensive	10.29
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.49	7.8%	110.13	6.8%	6.7%	111.38	10.43	Cheap	10.87
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.16	6.8%	100.55	6.7%	6.7%	100.31	(2.16)	Expensive	11.35
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.24	8.0%	113.48	6.8%	6.7%	114.34	6.76	Cheap	11.00
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.66	6.9%	101.68	6.7%	6.7%	101.71	0.15	Cheap	11.85

Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



24 April 2026

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

## Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

## Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

24 April 2026

## Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.